

## PERSEPSI URGENSI KEBERADAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

**Sri Mulyani**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus

email: s.mulyani@umk.ac.id

### **Abstract**

*Accounting information is a tool for decision making in the business activities of both large and small. Weakness hitherto lacking for SMEs is the financial management of their business. This study aims to determine the effect of the perception of SMEs regarding the urgency of the existence of accounting information through accounting training on the use of accounting information. The study population was MSMEs Convection in Kudus with purposive sampling. Number of samples obtained by 47 SME Convection. The analytical method used structural equation modeling that is processed with the help of software WarpPLS 3.0. The analysis showed that, accounting training proved to mediate the perception of urgency where the use of accounting information to accounting information on SMEs Convection in Kudus.*

**Keywords** : Perception, urgency existence of accounting information, accounting training, and SMEs.

### **1. PENDAHULUAN**

Setiap usaha selalu melibatkan yang namanya uang, dan uang perusahaan perlu adanya pengelolaan. Pengelolaan keuangan sebuah usaha dikemas dalam kegiatan akuntansi. Akuntansi merupakan pencatatan keuangan dalam sebuah usaha yang dimulai dari proses pencatatan transaksi sampai berujung pada pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan usaha.

Penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat yang digunakan pengguna informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis. Mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi yang dijalankan.

Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah, 2010). Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna untuk menyusun berbagai informasi, misalnya informasi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan memanfaatkan hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan kas. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penggunaan informasi akuntansi juga dibutuhkan untuk pengajuan hutang di bank sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memberikan kredit atau pembiayaan UMKM, yang menjadi salah satu persyaratannya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang disediakan UMKM.

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan bagi penulis untuk melihat persepsi pelaku UMKM mengenai urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi usaha yang mereka geluti. Pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting, akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

UMKM adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat diperhitungkan di Indonesia karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) yang diciptakan, nilai tambah nasional, serta penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus terus dipacu. Berbagai program digulirkan untuk pengembangan usaha maupun pertumbuhan usaha baru. Pada tahun 2015 jumlah UMKM di Kudus hanya sekitar 11.000 unit, dengan adanya pendataan ulang pada tahun 2016 jumlah UMKM mencapai 13.600 unit. UMKM yang berkembang

di Kudus sangat banyak macamnya, ada konveksi, batik, bordir, tas, sepatu, makanan olahan, kecap, sirup, pisau, boneka, hingga *spare part* kendaraan dan lainnya.

Terkenalnya konveksi yang ada di Kabupaten Kudus, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan pelatihan akuntansi sebagai variabel *intervening*. Mengingat, sebatas persepsi tentang pentingnya informasi akuntansi tanpa pengetahuan caranya menjalankan proses akuntansi, maka pelaku UMKM menghiraukan menggunakan informasi akuntansi yang sesuai standar.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow (1943). Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri). Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal (Wibowo, 2007).

Berdasarkan perspektif manajerial teori penguatan akan sangat berpengaruh ketika ia menyadari manfaat atau konsekuensi positif dari penyediaan informasi akuntansi dalam mengambil suatu keputusan. Demikian juga motivasi seorang pengelola perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dari informasi yang disajikan. Semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi, maka akan memotivasi pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi yang semakin lengkap dan dalam. Penggunaan dari informasi akuntansi akan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kemampuan pelaku bisnis dalam mengenali kebutuhan dalam dirinya, dengan mengenali karakteristik pribadinya yaitu faktor-faktor yang mungkin akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Sitoesmi, 2013).

### Penggunaan Informasi Akuntansi

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi adalah sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Pada suatu perusahaan jika ada kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan operasional perusahaan. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu; (a) informasi operasi, (b) informasi akuntansi manajemen, dan (c) informasi akuntansi keuangan (Anthony & Reece, 1989:5 ; Fitriyah, 2006).

### Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi

Persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi yang dimaksud adalah persepsi dari pelaku UMKM terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi. Bagi pelaku UMKM yang mengetahui manfaat dari informasi akuntansi tentunya mengatakan bahwa akuntansi penting untuk diterapkan pada usaha mereka. Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Bagi sebagian besar UMKM, tidak pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi karena mereka merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau (Idrus, 2000). Namun, jika ditelusuri secara mendalam, hasil penelitian Pinasti (2007) terhadap Pengusaha UMKM di Wilayah Propinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Atau dalam kata lain, ketika pengusaha kecil telah merasakan manfaat atas keberadaan informasi akuntansi maka mereka akan menganggap bahwa informasi akuntansi penting bagi mereka, namun sebaliknya selama pengusaha

kecil tersebut tidak pernah menggunakan informasi akuntansi maka informasi akuntansi dianggap sesuatu yang tidak penting.

### **Pelatihan Akuntansi**

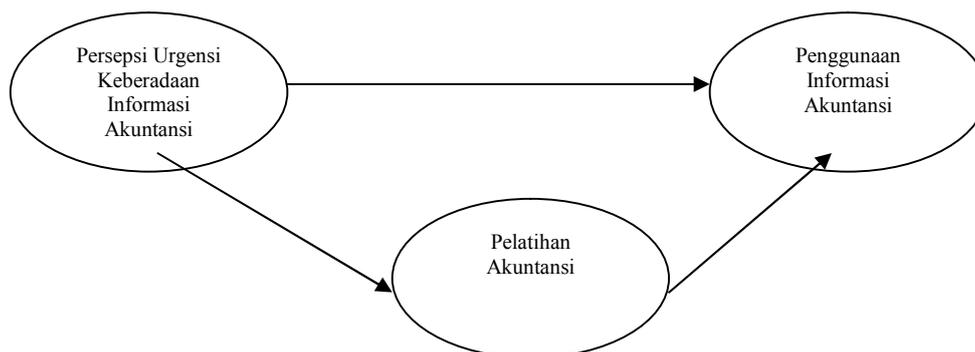
Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Handayani, 2011).

Pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat (Firmansyah, 2013).

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pelatihan akuntansi adalah mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan akuntansi. Banyak manfaat yang dihasilkan dari penelitian akuntansi, misalnya untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar, membantu para karyawan yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru.

### **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### **Pengaruh Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi, Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.**

Hasil penelitian Pinasti (2007) terhadap Pengusaha UMKM di Wilayah Propinsi Jawa Tengah menganggap bahwa informasi akuntansi penting bagi mereka. Artinya pelaku UMKM di Wilayah propinsi Jawa Tengah beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk dijalankan.

Hasil penelitian dari Astuti (2007) menunjukkan bahwa manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan yang kurang pelatihan. Penelitian tersebut didukung dari penelitian Grace (2003) yang menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Manajemen yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan daripada yang tidak mengikuti pelatihan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti dengan adanya persepsi pentingnya informasi akuntansi bagi pelaku UMKM akan mendorong pelaku UMK untuk menggunakan informasi akuntansi. Dengan adanya pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi dan pembuatan laporan keuangan, serta dapat membantu untuk mempunyai keahlian bekerja dengan teknologi baru. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi berpengaruh positif tidak langsung terhadap penggunaan informasi akuntansi melalui pelatihan akuntansi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Kabupaten Kudus yang bergerak dalam bidang konveksi pada Kecamatan Kota Kudus. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan daerah tersebut merupakan sentra usaha yang banyak jumlahnya dan cukup berpotensi, sehingga penelitian di wilayah ini diharapkan dapat mewakili gambaran usaha pada UMKM di Kudus.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ada 3 (tiga) variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diadopsi dari literatur-literatur yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Tiga variabel tersebut adalah:

##### a. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar di dalam membuat keputusan. Dalam penelitian ini variabel penggunaan informasi akuntansi menggunakan indikator serta kuesioner penelitian AUFAR (2013) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Perusahaan melakukan pencatatan / pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi.
- 2) Perusahaan, dalam melakukan pencatatan selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris kekayaan, buku persediaan barang, buku penjualan, dan buku pembelian.
- 3) Perusahaan selalu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin.
- 4) Perusahaan memperkerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi.
- 5) Perusahaan selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan.
- 6) Perusahaan selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya.
- 7) Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi.
- 8) Perusahaan menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.
- 9) Perusahaan menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- 10) Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan memerlukan software akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan tersebut.
- 11) Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
- 12) Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank.
- 13) Laporan keuangan yang selama ini di buat telah memenuhi kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 14) Laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya perusahaan.

Pengukuran setiap dimensi variabel ini dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu Poin 1 untuk menggambarkan bahwa informasi tersebut tidak pernah atau sangat rendah digunakan, poin 2 untuk tingkat penggunaan yang rendah, poin 3 untuk tingkat penggunaan yang netral, poin 4 untuk tingkat penggunaan yang tinggi, dan poin 5 untuk tingkat penggunaan yang sangat tinggi atau sangat sering.

##### b. Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi

Persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi yang dimaksud adalah persepsi dari pelaku UMKM terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi. Dalam penelitian ini indikator yang dipakai terdiri dari tiga item pertanyaan. Meliputi, kebutuhan atas informasi akuntansi, pentingnya melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi, dan pentingnya informasi akuntansi dalam menunjang berkembangnya kegiatan usaha.

Pengukuran variabel pelatihan akuntansi dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu poin 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, poin 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, poin 3 untuk jawaban “Setuju”, poin 4 untuk jawaban “Setuju”, dan poin 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.

c. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Sitoresmi, 2013). Dalam penelitian ini variabel pelatihan akuntansi menggunakan indikator penelitian Firmansyah (2010) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan.
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan akuntansi diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan bidang usaha.
- 3) Apabila diadakan kegiatan pelatihan, maka bersedia mengikuti pelatihan tersebut.
- 4) Kegiatan pelatihan sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha bisnis.

Pengukuran variabel pelatihan akuntansi dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu poin 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, poin 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, poin 3 untuk jawaban “Setuju”, poin 4 untuk jawaban “Setuju”, dan poin 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak pada bidang usaha konveksidi Kabupaten Kudus. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 125 perusahaan konveksi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus. Dipilihnya usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus sebagai populasi karena pertumbuhan UMKM di kota Kudus sangat pesat dan berkembang. Sampel dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Dengan kriteria:

- a. Jumlah pegawai > 10 orang
- b. Dan usaha sudah berdiri lebih dari dua tahun.

**Metode Analisis data**

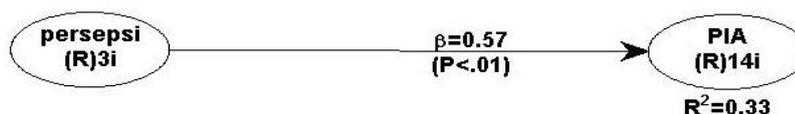
Pada penelitian ini tidak menggunakan regresi karena model penelitian dengan variabel intervening. Oleh karena itu, metode analisis penelitian ini menggunakan *structural equation modeling* dengan software WarpPLS 3.0.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

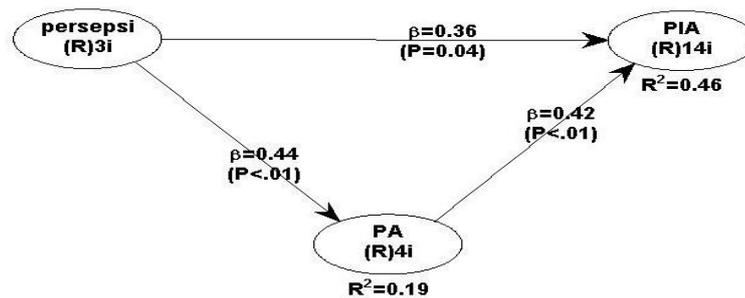
Pemberian kuesioner diberikan kepada pemilik perusahaan konveksi yang terdaftar di Dinas Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus sebanyak 125 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 82 kuesioner. Terdapat 43 kuesioner yang tidak kembali. Kuesioner yang tidak sesuai kriteria ada 27, dan yang pengisiannya tidak lengkap ada 8, sehingga hanya 47 kuesioner yang digunakan.

Hasil pengujian intervening dapat digambarkan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

a. Model direct effect



## b. Model indirect effect



Gambar 4.1 Hasil pengujian model intervening

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa pelatihan akuntansi sebagai mediasi sebagian/ partial. Artinya pelatihan akuntansi bukan satu-satunya pemediasi. Karena koefisien jalur  $c''=0,36$  nilainya turun ( $c'' < c = 0,36 < 0,57$ ) tetapi tetap signifikan.

Melihat dari gambar 4.1 hipotesis 1 terdukung, ditunjukkan dari  $P=0,04 < 0,05$  artinya persepsi urgensi keberadaan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Yang didukung oleh pengaruh persepsi urgensi keberadaan akuntansi terhadap pelatihan akuntansi juga signifikan ditunjukkan dari  $P < 0,01$ , dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi ditunjukkan dengan  $p < 0,01$ . Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi merupakan mediasi dari persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Konveksi di Kabupaten Kudus. Namun pelatihan akuntansi ini bukan satu-satunya variabel mediasi, artinya ada kemungkinan variabel lain yang dijadikan sebagai mediasi.

## 5. SIMPULAN

Pelatihan akuntansi terbukti dapat memediasi antara persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persepsi pelaku UMKM mengenai urgensi keberadaan informasi akuntansi akan mendorong untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha. Dan pelatihan akuntansi ini menjadi mediasi untuk menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan standar.

Keterbatasan penelitian ini dilihat dari  $R^2 = 0,46$  atau 46% yang artinya variabel persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi dan pelatihan akuntansi hanya dapat mempengaruhi sebesar 46% saja terhadap penggunaan informasi akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain yang mendukung penggunaan informasi akuntansi, karena masih ada sisa sebanyak 54%.

## REFERENSI

- Aufar, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) dikota Bandung). Universitas Widyatama.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat, Jakarta.
- Fitriyah, Hadiyah. 2010. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Variabel Pemoderisasi Ketidakpastian Lingkungan Pada Manajer/Pemilik UKM. Skripsi UNAIR. Surabaya.
- Grace. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Jawa Tengah. Thesis UNDIP. Semarang.
- Pinasti, Margani. (2007). "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.10/No.3/2007. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wibowo, 2007, Manajemen Kinerja. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.